

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Di wilayah perdesaan, pemberdayaan ekonomi menjadi penting karena masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan, rendahnya pendapatan masyarakat, serta ketergantungan pada sektor ekonomi yang bersifat musiman (Suharto, E. 2017). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat desa berada pada posisi yang rentan terhadap perubahan ekonomi sehingga diperlukan upaya pemberdayaan yang mampu memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber penguatan ekonomi masyarakat.

Dalam perspektif pembangunan masyarakat, keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh bantuan dari pihak luar, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengembangkan aset yang dimiliki. Setiap komunitas pada dasarnya memiliki berbagai aset yang dapat menjadi modal pembangunan, baik berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, jaringan sosial, sarana fisik, maupun aktivitas ekonomi yang berkembang di lingkungan masyarakat (Al-Kautsari, M.M. 2019). Pemanfaatan aset tersebut menjadi penting karena dapat mendorong masyarakat untuk membangun kemandirian ekonomi secara berkelanjutan

Salah satu pendekatan yang menekankan pemanfaatan potensi dan aset lokal adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dikembangkan oleh John P. Kretzmann dan John L. McKnight yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan dengan berfokus pada kekuatan dan sumber daya yang dimiliki komunitas. Melalui pendekatan ABCD, masyarakat didorong untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mengembangkan aset yang tersedia sehingga mampu menciptakan perubahan sosial dan ekonomi secara mandiri. Pendekatan ini dinilai relevan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang telah ada.

Salah satu aset ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah usaha peternakan ayam petelur. Usaha ini memiliki prospek yang menjanjikan karena menghasilkan telur sebagai komoditas pangan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari (Wahyu. 2024). Tingginya kebutuhan konsumsi telur menyebabkan permintaan pasar relatif stabil sehingga usaha ayam petelur dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Selain menghasilkan keuntungan ekonomi, usaha ayam petelur juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas aktivitas ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Potensi tersebut terlihat pada perkembangan usaha peternakan ayam petelur di Dusun Singkup, Desa Ciherang, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Dusun ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup kuat pada sektor peternakan ayam petelur. Keberadaan usaha peternakan yang berkembang sejak tahun 2005 melalui EK Farm telah menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Tidak hanya melibatkan pemilik usaha, kegiatan peternakan juga melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja, pengumpul hasil produksi, distributor, hingga pedagang telur. Berdasarkan hasil survei sumber RT di lapangan terhadap 94 kepala keluarga, sekitar 71 persen masyarakat terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas usaha telur ayam.

Tingginya keterlibatan masyarakat dalam usaha tersebut menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga sebagai aset lokal yang mampu mendorong proses pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif ABCD, keberadaan usaha ayam petelur di Dusun Singkup didukung oleh berbagai aset yang dimiliki masyarakat, seperti pengalaman dan keterampilan beternak, ketersediaan tenaga kerja produktif, jaringan sosial yang kuat, budaya gotong royong, sarana produksi peternakan, serta jaringan pemasaran yang telah berkembang. Berbagai aset tersebut menjadi modal penting dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Keberadaan usaha ayam petelur di Dusun Singkup telah memberikan berbagai dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Selain menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, usaha ini juga mendorong terbentuknya hubungan kemitraan ekonomi, memperkuat jaringan sosial masyarakat, serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan sektor pertanian yang bersifat musiman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam petelur memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa.

Meskipun demikian, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ayam petelur tidak selalu berlangsung secara sederhana. Terdapat berbagai dinamika yang memengaruhi proses tersebut, mulai dari pemanfaatan aset lokal, tingkat partisipasi masyarakat, hubungan kemitraan yang terbentuk, hingga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha peternakan (Harrison et al. 2019). Dinamika tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat berlangsung melalui pemanfaatan aset yang dimiliki komunitas.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya lebih menyoroti kontribusi usaha peternakan ayam petelur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan perkembangan ekonomi lokal. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui usaha peternakan ayam petelur dengan menggunakan perspektif *Asset Based Community Development* (ABCD) masih relatif terbatas, khususnya pada konteks masyarakat perdesaan di Dusun Singkup Desa Ciherang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat berlangsung melalui pemanfaatan aset lokal yang dimiliki, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Dinamika Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Peternakan Ayam Petelur Berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) di Dusun Singkup Desa Ciherang Kecamatan Sumedang Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja aset lokal yang dimiliki masyarakat Dusun Singkup dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur berbasis ABCD ?
2. Bagaimana dinamika yang terjadi di tengah masyarakat Dusun Singkup sejak adanya usaha telur ayam ?

3. Mengapa usaha peternakan ayam petelur berbasis ABCD di Dusun Singkup dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi apa saja aset lokal yang dimiliki masyarakat Dusun Singkup dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur berbasis ABCD. Aset ini meliputi sumber daya manusia, alam, sosial, fisik, dan ekonomi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika sosial yang terjadi di tengah masyarakat Dusun Singkup sejak berkembangnya usaha telur ayam, serta mengetahui pengaruhnya terhadap interaksi dan hubungan sosial masyarakat setempat.
3. Menganalisis mengapa usaha peternakan ayam petelur berbasis ABCD memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan tersebut di Dusun Singkup

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu sosial dan pembangunan masyarakat,

khususnya dalam penerapan pendekatan *Asset Based Community Development* sebagai kerangka pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan melalui usaha peternakan ayam petelur. Penelitian ini juga menambah *khazanah* referensi ilmiah mengenai dinamika pemberdayaan berbasis aset lokal yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada proses partisipasi, pengorganisasian masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memperkaya perspektif *teoritis* terkait peran aset sosial seperti jaringan sosial, budaya gotong royong, dan kemitraan ekonomi dalam memperkuat kemandirian masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan kajian lanjutan bagi akademisi, mahasiswa, maupun peneliti lain yang tertarik mengembangkan studi serupa pada konteks yang berbeda.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Dusun Singkup dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aset lokal yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan dari pihak luar. Bagi pemilik usaha dan pelaku peternakan ayam petelur, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki strategi pengelolaan usaha, memperkuat hubungan

kemitraan, serta memperluas jaringan pemasaran agar usaha dapat berjalan lebih berkelanjutan. Bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih tepat sasaran karena berbasis pada potensi dan kekuatan yang sudah ada di masyarakat. Sementara bagi pendamping, LSM, atau fasilitator pemberdayaan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pendampingan berbasis ABCD yang menekankan penguatan kapasitas masyarakat dari dalam sehingga perubahan yang terjadi bersifat mandiri dan berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Pada tahap ini, peneliti akan memaparkan secara singkat hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dinamika pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha telur ayam *Asset Based Community Development* di Dusun Singkup Desa Ciherang. Hasil penelitian terdahulu menjadi bahan rujukan dan dasar pemikiran dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang terkait dengan dinamika pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha telur ayam diperoleh dari referensi jurnal dan lain sebagai.

2. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan konsep pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengakses, menguasai, dan mengontrol sumber daya ekonomi secara mandiri. Menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan masyarakat memperoleh kekuasaan nyata atas keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Konsep ini menekankan pembangunan kapasitas masyarakat untuk mandiri, bukan sekadar transfer kekuasaan dari pemerintah ke masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki empat dimensi utama. Pertama, dimensi ekonomi meliputi peningkatan akses modal, teknologi, dan pasar. Kedua, dimensi sosial meliputi penguatan modal sosial dan solidaritas komunitas. Ketiga, dimensi politik meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan pembangunan. Keempat, dimensi psikologis meliputi peningkatan kesadaran dan kemandirian masyarakat

Dalam konteks pedesaan, pemberdayaan ekonomi perlu memperhatikan karakteristik lokal. Ketersediaan sumber daya lokal, struktur sosial, dan kultur ekonomi setempat menjadi faktor penentu keberhasilan program pemberdayaan.

Asset Based Community Development ABCD adalah paradigma pembangunan masyarakat, Pendekatan ini muncul sebagai kritik terhadap model pembangunan konvensional yang berfokus pada identifikasi kekurangan. ABCD menekankan bahwa setiap komunitas memiliki aset dan potensi yang dapat dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan.

Selain itu, *Asset Based Community Development* ABCD memiliki empat pilar utama aset komunitas. Pertama, aset individu meliputi keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman masyarakat. Kedua, aset asosiasi meliputi kelompok formal dan informal dalam komunitas. Ketiga, aset institusional meliputi lembaga layanan publik dan swasta. Keempat, aset fisik meliputi lahan, bangunan, dan infrastruktur.

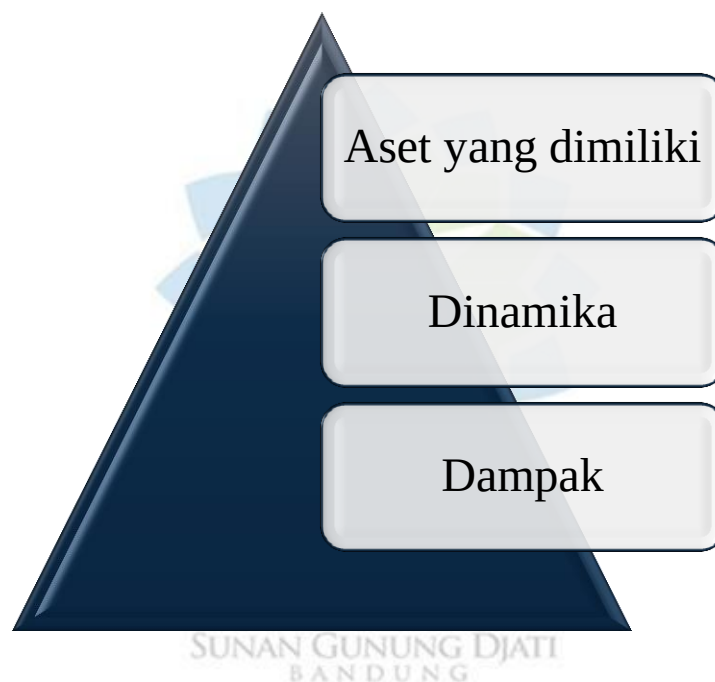
Pendekatan ABCD dilaksanakan melalui empat tahap. Pertama, pemetaan aset untuk mengidentifikasi potensi komunitas. Kedua, penguatan kapasitas pengembangan keterampilan masyarakat. Ketiga, pengaitan aset untuk menciptakan sinergi. Keempat, aksi kolektif implementasi program pemberdayaan

Penerapan ABCD pada usaha telur ayam sangat relevan di pedesaan. Usaha ini memanfaatkan aset fisik berupa lahan, aset individu berupa keterampilan beternak, aset asosiasi berupa kelompok ternak, dan aset institusional berupa pasar lokal.

Keberhasilan penerapan ABCD ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu identifikasi aset yang akurat, penguatan kapasitas melalui pelatihan, pembangunan kemitraan, pengembangan pemasaran efektif, dan penguatan solidaritas antarpeternak.

3. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 (Kerangka Konseptual)



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu pandangan bahwa realitas sosial dibangun melalui pemaknaan dan pengalaman individu maupun kelompok. Paradigma ini dipilih karena penelitian menekankan pemahaman subjektif masyarakat terhadap usaha pemberdayaan yang mereka jalankan. Pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif interpretif, dengan fokus menggali pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial masyarakat dalam usaha telur ayam. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kasus spesifik yaitu pemberdayaan usaha telur ayam di Dusun Singkup melalui pendekatan ABCD. Yang dimana mencari tahu dan memahami terkait Studi kasus ini yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam terkait aset masyarakat, proses pemberdayaan, dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

G. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terkait dengan dengan pemberdayaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan dinamik pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha telur ayam Berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) di Dusun Singkup Desa Ciherang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, tanpa melalui perantara pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, data primer akan dikumpulkan langsung dari lapangan melalui interaksi dengan individu-individu yang terlibat dan memiliki informasi relevan mengenai usaha telur ayam di Dusun Singkup. Sumber data primer ini mencakup hasil wawancara langsung, pengamatan (observasi), serta mungkin catatan dari interaksi langsung lainnya dengan responden.

Data primer memiliki keunggulan karena bersifat terkini, keakuratannya sangat baik karena berasal dari sumber pertama, dan peneliti terlibat langsung dalam pengumpulannya. Informan utama dalam penelitian ini adalah peternak, penjual telur, tokoh masyarakat, dan pengurus kelompok usaha yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Mereka adalah individu yang memiliki pengalaman langsung, pemahaman mendalam, serta bersedia memberikan informasi secara akurat dan jujur mengenai dinamika yang terjadi di Dusun Singkup.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelum peneliti menggunakannya. Data ini tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan didapatkan melalui media perantara, seringkali dalam bentuk dokumen. Sumber-sumber data sekunder dapat berupa dokumen,

buku, majalah, laporan penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, catatan produksi, profil kelompok usaha, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai informasi pendukung dan pelengkap untuk data primer, membantu peneliti dalam memperkaya analisis, memberikan konteks historis, dan membandingkan temuan yang diperoleh dari data primer. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan isu-isu terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha telur ayam.

3. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat. pemilik peternakan ayam petelur, pegawai, pedagang dan masyarakat Dusun Singkup itu sendiri. Masyarakat yang menjadi sumber data utama. Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung. Mereka adalah kunci untuk membuka pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti karena mereka mampu menyampaikan informasi berdasarkan pengalaman hidup dan perspektif mereka sendiri. Para informan yang dimaksud antara lain:

1. Bapak Taufik Hidayat, selaku Sekertaris Desa Ciherang
2. Bapak Ojang, selaku pemilik peternakan telur ayam
3. Bapak Surya, Sodara dari bapak Ojang pemilik peternakan telur ayam
4. Bapak Asep Eko, selaku Ketua RT 01 Dusun Singkup

5. Bapak Husni Mubarak, selaku pedagang telur ayam
6. Bapak Nandang, , selaku pedagang telur ayam
7. Ibu Marni, selaku pedang surabi
8. Ibu Yani, selaku masyarakat Dusun Singkup

4. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kriteria penguasaan permasalahan, kepemilikan data yang relevan, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang ketat dalam jumlah sampel, penelitian kualitatif tidak membatasi secara kaku jumlah informan, melainkan lebih menekankan pada kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh, hingga mencapai titik jenuh data. Salah satu teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling.

Teknik ini dimulai dengan mengidentifikasi satu atau beberapa informan awal yang relevan, kemudian informan tersebut diminta untuk merekomendasikan informan lain yang memiliki pengetahuan atau pengalaman serupa, dan seterusnya, seperti bola salju yang menggelinding dan membesar. Pendekatan ini sangat efektif ketika populasi target sulit diidentifikasi secara langsung atau ketika peneliti perlu menjangkau jaringan sosial tertentu. Proses pencarian informan akan dihentikan ketika informasi yang diperoleh dianggap sudah memadai atau tidak ada lagi informasi baru yang signifikan.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi memungkinkan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan atau lingkungan yang diteliti, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan otentik tentang fenomena sosial Costa. Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati kondisi usaha telur ayam secara langsung, termasuk perawatan ayam, proses produksi, interaksi sosial masyarakat, serta dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Melalui partisipasi aktif, peneliti dapat melihat dan merasakan sendiri pengalaman informan, yang seringkali tidak terungkap melalui wawancara semata. Observasi ini akan memberikan data kontekstual yang kaya mengenai perilaku dan praktik yang mungkin berbeda dengan apa yang dilaporkan dalam wawancara. Tingkat partisipasi peneliti dapat bervariasi, namun tujuannya adalah untuk membangun hubungan baik dengan subjek penelitian agar tidak menimbulkan kecurigaan dan memastikan data yang diperoleh tetap wajar.

2. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan teknik yang krusial dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi dari narasumber yaitu, tokoh masyarakat. pemilik peternakan ayam , pegawai, pedagang dan masyarakat Dusun Singkup berupa pengalaman, pemikiran, dan perasaan subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya teknik ini

memungkinkan peneliti untuk memahami dari sudut pandang responden, membuka makna dari pengalaman hidup mereka, dan pemahaman narasumber tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha telur ayam. Berikut narasumber yang dimaksud antara lain:

1. Bapak Taufik Hidayat, selaku Sekertaris Desa Ciherang
2. Bapak Ojang, selaku pemilik peternakan telur ayam
3. Bapak Surya, Sodara dari bapak Ojang pemilik peternakan telur ayam
4. Bapak Asep Eko, selaku Ketua RT 01 Dusun Singkup
5. Bapak Husni Mubarak, selaku pedagang telur ayam
6. Bapak Nandang, , selaku pedagang telur ayam
7. Ibu Marni, selaku pedang surabi
8. Ibu Yani, selaku masyarakat Dusun Singkup

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis dan visual yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber dokumentasi dapat mencakup foto kegiatan, catatan produksi, laporan keuangan kelompok usaha, profil desa, jurnal, artikel, atau publikasi lain yang berkaitan dengan usaha telur ayam dan pemberdayaan masyarakat Analisis dokumen berfungsi untuk memberikan data tambahan, memperkuat temuan dari wawancara dan observasi, serta menyediakan konteks historis dan faktual yang mungkin tidak

terungkap dari interaksi langsung. Dokumentasi juga membantu dalam proses triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

I. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini Teknik pengumpulan data Untuk menguji keabsahan terhadap data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi jenis sumber data. Teknik sumber data digunakan untuk mengecek validitas dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi langsung pemilik peternakan, pegawai, pengepul, dan juga masyarakat yang ada di sana untuk mendapatkan data yang penting dalam proses penelitian dinamika pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha telur ayam (*Asset Based Community Development* di Dusun Singkup Desa Ciherang).

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data sampai penelitian selesai Analisis ini bertujuan untuk memahami makna data yang diperoleh dari lapangan secara mendalam Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan Ketiga tahap tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berulang

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke Peternakan ayam Ek farm sebagai tempat penelitian. Selain observasi, pengumpulan data juga diperoleh dari hasil wawancara kepada pemilik peternakan, pegawai, pengepul, dan juga masyarakat yang ada di sana. Data dokumentasi di peroleh dari hasil jurnal, arsip, dan lain sebagainya di peternakan tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif Pada tahap ini peneliti memilih dan menyaring data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian disisihkan sedangkan data yang relevan dipertahankan dan diringkas Proses ini dilakukan agar data menjadi lebih terarah dan mudah dipahami Peneliti juga mengelompokkan data berdasarkan tema yang muncul sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan Tujuan reduksi data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi penting serta membantu dalam proses analisis tahap berikutnya Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di sana.

3. Penyajian Data

Penyajian Data Setelah melalui tahap reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk yang teratur dan mudah

dipahami Penyajian data dapat berupa uraian naratif tabel bagan atau matriks yang menggambarkan hubungan antar informasi Tahap ini membantu peneliti untuk melihat pola dan keterkaitan antar data sehingga memudahkan dalam memahami kondisi yang diteliti Penyajian data yang baik akan membantu peneliti dan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara menyeluruh serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan Kesimpulan diperoleh dari hasil pemahaman terhadap data yang telah disajikan Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan temuan data selanjutnya Oleh karena itu dilakukan proses verifikasi untuk memastikan kebenaran kesimpulan Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data lapangan melakukan diskusi dengan rekan peneliti serta melakukan pengecekan ulang kepada informan Proses ini dilakukan secara terus menerus sampai diperoleh kesimpulan yang kuat dan dapat dipercaya Dengan demikian hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha telur ayam di Dusun Singkup.

K. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Singkup, Desa Ciherang, Kecamatan Sumedang Selatan, yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan penting. Pertama, Dusun Singkup merupakan sentra usaha telur ayam dengan tingkat partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, di mana sekitar 172 orang penduduk dan 94 kepala rumah tangga sekitar 71% atau 67 orang kepala rumah tangga aktif sebagai peternak, pemasok, maupun penjual telur ayam. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha telur ayam menjadi salah satu sektor ekonomi utama yang menopang mata pencaharian masyarakat setempat.

Kedua, wilayah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman dalam bidang peternakan, serta tersedianya lahan yang cukup luas dan mendukung untuk pengembangan usaha tersebut. Ketiga, modal sosial yang dimiliki masyarakat Dusun Singkup terbilang kuat, tercermin dari hubungan sosial yang erat dan kekerabatan yang solid, sehingga dalam bidang peternakan, serta tersedianya lahan yang cukup luas dan mendukung untuk pengembangan usaha tersebut. Ketiga, modal sosial yang dimiliki masyarakat Dusun Singkup terbilang kuat, tercermin dari hubungan sosial yang erat dan kekerabatan yang solid, sehingga

memberikan landasan yang kokoh bagi penerapan model pemberdayaan yang berbasis pada aset komunitas.

Terakhir, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus dan mendalam mengkaji penerapan pendekatan pemberdayaan pada usaha telur ayam di wilayah ini, sehingga penelitian ini akan memberikan kontribusi penting untuk pengembangan pengetahuan dan praktik pemberdayaan ekonomi di Dusun Singkup. Pemilihan lokasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif serta solusi yang tepat dalam mendukung keberlanjutan usaha telur ayam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2) Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 (Jadwal Penelitian)

No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Persiapan	1-2 Minggu	Proses perizinan riset, penentuan narasumber dan pengumpulan data.
2	Pengumpulan Data	1 Minggu	Wawancara secara mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha telur ayam dalam segi ekonomi dengan menggunakan metode ABCD di Dusun Singkup.
3	Analisis Data	1-2 Minggu	Melakukan analisis hasil

			observasi, wawancara dan dokumen temuan utama untuk mengidentifikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat menggunakan Asset Based Community Development sebagai instrument dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Dusun Singkup.
4	Penyusunan Laporan	2 Minggu	Menyusun dan merangkum hasil penelitian yang di dapat sebagai laporan akhir

